

EDISI : JUMAT, 16 DESEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Desember) : 4,75%
 Inflasi (November) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,466 Miliar
 (per November 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.367  0,62%
 (Kurs JISDOR pada 15 Desember 2016)




STOCK MARKET

15 Desember 2016

IHSG : **5.254,36 (-0,16%)**
 Volume Transaksi : 10,646 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,124 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,105 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,732 Triliun

BOND MARKET

15 Desember 2016

Ind Bond Index : **207,8075  -0,72%**
 Gov Bond Index : 204,8557  -0,79%
 Corp Bond Index : 220,7313  -0,23%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 15/12/16 (%)	Rabu 14/12/16 (%)
4,58	FR0053	7,6578	7,4664
9,78	FR0056	7,8879	7,7782
14,42	FR0073	8,1195	8,0062
19,43	FR0072	8,2476	8,0098

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 Desember 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,13%
			-0,35%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,41%
			+0,14%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,18%
			-0,45%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,07%
			-0,31%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,27%
			-0,83%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,05%
			-0,49%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,25%
			-0,81%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,00%
			+0,01%

Spotlight News

- Walaupun Bank Sentral AS, The Fed, menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin, BI mempertahankan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 4,75%. Kebijakan ini diambil karena Indonesia masih memerlukan stimulus moneter untuk menjaga momentum pertumbuhan
- Kinerja ekspor Indonesia pada akhir 2016 mulai membaik meski belum sepenuhnya normal. Komoditas masih menjadi motor penggerak. Di sisi lain, industri manufaktur masih belum memberikan kontribusi secara signifikan
- Bank sentral AS kemarin memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan Fed Rate 25 bps dan mengindikasikan bahwa tahun depan ada tiga kali kenaikan Fed Rate.
- Pertumbuhan kredit perbankan pada November 2016 kembali menunjukkan peningkatan. Dengan realisasi ini, BI meyakini pertumbuhan kredit akhir tahun akan berada pada kisaran yang telah ditetapkan sebesar 7% hingga 9% secara tahunan
- Fundamental makroekonomi yang kokoh bakal meredam dampak kebijakan kenaikan Fed Fund Rate. Kinerja pasar modal pun dinilai masih akan bertenaga pada awal tahun depan
- Nusantara Infrastruktur Tbk (META) berencana mengakuisisi 3-4 perusahaan menara telekomunikasi tahun depan

Economy

1. Perekonomian Perlu Stimulus, BI Pertahankan Suku Bunga Acuan

Walaupun Bank Sentral AS, The Fed, menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin, BI mempertahankan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 4,75%. Kebijakan ini diambil karena Indonesia masih memerlukan stimulus moneter untuk menjaga momentum pertumbuhan. (Kompas)

2. Kinerja Ekspor Indonesia Membaik

Kinerja ekspor Indonesia pada akhir 2016 mulai membaik meski belum sepenuhnya normal. Komoditas masih menjadi motor penggerak. Di sisi lain, industri manufaktur masih belum memberikan kontribusi secara signifikan. BPS mencatat, nilai ekspor Indonesia pada November 2016 sebesar US\$13,50 miliar, meningkat 21,34% dibanding November 2015. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari-November 2016 sebesar US\$130,65 miliar. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Pertumbuhan Ekonomi Belum Menyejahterakan

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dinilai belum cukup untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Pasalnya, sebagian besar masyarakat belum ikut menikmati dampak dari pencapaian ekonomi tersebut. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Berebut Kue Asia Tenggara

Sektor e-commerce Asia Tenggara yang tumbuh begitu cepat membuat raksasa-raksasa multinasional kepincut. Alibaba dan Amazon diperkirakan menjadi pemain besar yang akan bersaing ketat meraup cuan di kawasan ini pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Tetap Panas

Harga minyak mentah diprediksi tetap memanas seiring dengan perbaikan faktor fundamental meskipun dolar AS naik tinggi. Tahun depan harga berpeluang mencapai US\$60 per barel. (Bisnis Indonesia)

3. The Fed Indikasikan 3 Kali Penaikan Fed Rate pada 2017

Bank sentral AS kemarin memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan Fed Rate 25 bps dan mengindikasikan bahwa tahun depan ada tiga kali penaikan Fed Rate. (Investor Daily)

Industry

1. Proyek Listrik Tak Terganggu Putusan MK

Pemerintah menegaskan bahwa proyek ketenagalistrikan 35.000 MW tetap terus berjalan dan tak terganggu oleh putusan Mahkamah Konstitusi terkait dengan uji materi Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pajak Ekspor Konsentrat Diusulkan Naik

Pajak ekspor konsentrat diusulkan naik sebagai kompensasi atas kelonggaran ekspor mineral bukan hasil pengolahan dan pemurnian di dalam negeri. Sulit bagi pemerintah untuk benar-benar menghentikan ekspor konsentrat per 12 Januari 2017 nanti. (Kompas)

3. Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Kian Pendek

Pola distribusi perdagangan komoditas strategis pada 2016 lebih pendek dibandingkan dengan tahun lalu. Kondisi ini diyakini membantu pemerintah dalam mengelola tingkat inflasi yang selama ini sering dipicu volatilitas harga komoditas tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. UU Jasa Konstruksi Disahkan

Setelah melalui pembahasan sejak Maret 2016 hingga Desember 2016, DPR resmi mengesahkan RUU tentang Jasa Konstruksi menjadi UU dalam rapat paripurna Kamis (15/12). (Bisnis Indonesia)

5. Merangsang Industrialisasi

Ekspansi Bosowa Group senilai Rp2 triliun untuk pembangunan pabrik semen dan terminal LPG di Banyuwangi diharapkan dapat mendorong industrialisasi secara masif di Jawa Timur bagian selatan. (Bisnis Indonesia)

6. Pendapatan Tumbuh Tinggi

Meningkatnya perolehan premi dan hasil investasi mendorong pendapatan industri asuransi jiwa per Oktober 2016 meningkat hingga 50,03% dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

7. Asuransi Umum Incar Private Placement 2017

Kendati urung terealisasi pada tahun ini, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia menyatakan bakal terus mendorong private placement pembelian surat berharga negara pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

8. Jelang Tutup Tahun, Kredit Terus Menanjak

Pertumbuhan kredit perbankan pada November 2016 kembali menunjukkan peningkatan. Dengan realisasi ini, BI meyakini pertumbuhan kredit akhir tahun akan berada pada kisaran yang telah ditetapkan sebesar 7% hingga 9% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

9. 2017, Dana Infrastruktur Transportasi Rp18,6 Triliun

Kemendhub mengalokasikan anggaran terbesar pada 2017 untuk peningkatan kapasitas perhubungan yakni Rp18,64 triliun. Nilai tersebut porsinya sekitar 40,45% dari total anggaran kementerian pada tahun depan yang besarnya Rp45,98 triliun. (Investor Daily)

10. Penjualan Mobil Capai 974.972 Unit

Penjualan mobil hingga akhir November 2016 telah mencapai 974.972, naik 3,7% dibanding periode sama tahun lalu. Kenaikan penjualan ini didorong dari banyaknya produk-produk baru yang dirilis. (Investor Daily)

11. Tahun Depan, Pertumbuhan Properti Lambat

Sejumlah kalangan memprediksi pasar properti tumbuh lambat pada 2017. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi global dan nasional yang belum membaik serta daya beli masyarakat stagnan. (Investor Daily)

Market

1. Pasar Tetap Liat

Fundamental makroekonomi yang kokoh bakal meredam dampak kebijakan penarikan Fed Fund Rate. Kinerja pasar modal pun dinilai masih akan bertenaga pada awal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Laba Nusantara Infrastruktur Naik 42,69%

PT Nusantara Infrastruktur Tbk (META) berhasil membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 143,82 miliar. Angka ini naik 42,69 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 sebesar Rp 100,85 miliar. META juga berencana mengakuisisi 3-4 perusahaan menara telekomunikasi tahun depan. (Kompas/Investor Daily)

2. WSKT Bidik Konstruksi Salatiga - Solo

Waskita Karya Tbk membidik kontrak konstruksi proyek tol Salatiga – Solo senilai Rp2,7 triliun yang saat ini proses tender. Saat ini WSKT bertindak sebagai kontraktor tol Solo – Kertosono dengan nilai kontrak konstruksi Rp5,37 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Bisnis Bioskop Kian Gemerlap

Semakin deras arus modal yang masuk bersama investor asing membuat sejumlah emiten perusahaan pengelola jasa bioskop mulai menerapkan strategi khusus masing-masing. Graha Layar Prima Tbk menargetkan ekspansi tahun depan dengan membuka bioskop di 10 lokasi dengan rerata tahunan 10-15 pembukaan baru. Target pendapatan tahun depan bisa naik 20%. (Bisnis Indonesia)

4. META Incar Pertumbuhan 15%

Nusantara Infrastructure Tbk membidik pertumbuhan pendapatan sebesar 15% dan laba bersih 25% pada tahun depan ditopang oleh segmen menara. (Bisnis Indonesia)

5. ACES Tambah 12 Gerai Baru

Ace Hardware Indonesia Tbk telah membuka 12 gerai sepanjang tahun ini atau melampaui rencana ekspansi perseroan sepanjang 2016 sebanyak 10 gerai baru. (Bisnis Indonesia)

6. Menakar Pertumbuhan Kinerja KLBF

Laju kinerja Kalbe Farma Tbk pada 2015 dinilai tidak terlalu mulus karena terdampak pelambatan ekonomi. Namun, pada tahun ini perusahaan farmasi terbesar di Indonesia tersebut dipercaya akan membukukan pertumbuhan kinerja sesuai esitmasi. (Bisnis Indonesia)

7. SMRA Kembali Pangkas Target

Summarecon Agung Tbk kembali memangkas target prapenjualan atau marketing sales pada tahun ini karena tingkat penjualan proyek baru yang tak sesuai harapan. (Bisnis Indonesia)

8. Konsorsium Jasa Marga dan Waskita Tambah Investasi Rp2,7 Triliun

Konsorsium Jasa Marga Tbk dan Waskita Toll Road akan menginvestasikan dana sebesar Rp2,7 triliun untuk konstruksi fisik ruas tol Salatiga – Solo tahun depan. Ekspansi tersebut kian menambah daftar konsesi ruas tol yang digarap anak usaha Waskita Karya Tbk tersebut. (Investor Daily)